

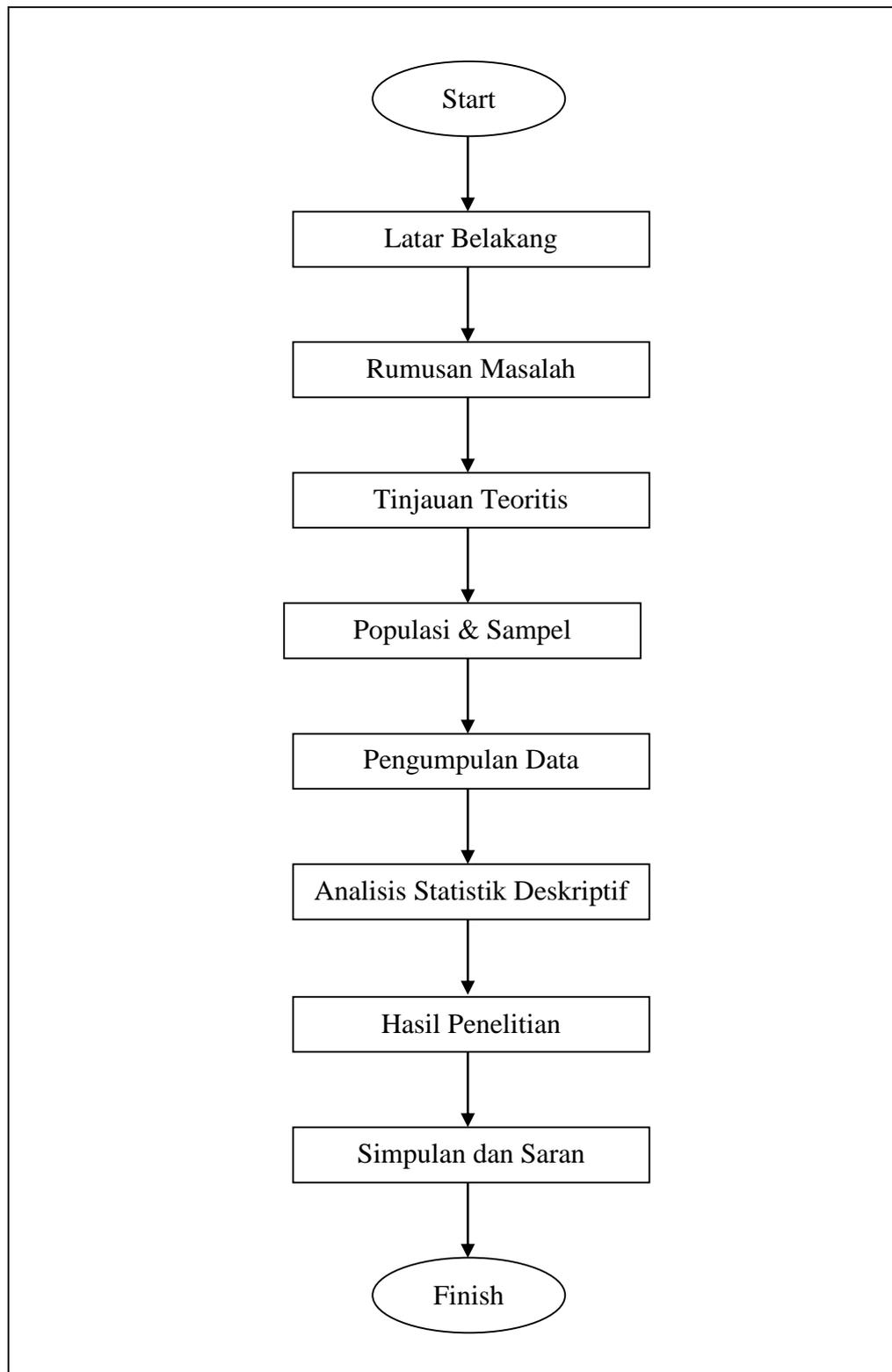
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh antara profitabilitas, *cash flow*, dan rentabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah kebijakan dividen dan variabel independennya adalah profitabilitas, *cash flow*, dan rentabilitas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 36 perusahaan dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian yang dipilih dengan metode *purposive sampling* yakni berjumlah 14 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis (2018)

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015 : 39) Definisi operasional variable dalam penelitian ini dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel Independen disebut Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, *cash flow* dan rentabilitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Variable dependen dalam penelitian tersebut adalah kebijakan dividen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (ROA & ROE)	Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. (Sujarweni, 2017)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Cash Flow	Menurut (Brigham & Houston, 2010) <i>free cash flow</i> adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada para investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk	FCF = Arus Kas Operasi – Investasi Dalam Modal Operasi	Rasio

	mempertahankan operasi yang sedang berjalan		
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan. (Bansaleng et al., 2014)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015: 119)

Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan sektor industri konsumsi yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berjumlah 36 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Emitmen
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banya Tirta Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.

11.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
19.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
20.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
21.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
22.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
24.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25.	MERK	Merck & Co., Inc.
26.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
27.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
28.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
29.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
30.	MBTO	Martina Berto Tbk.
31.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
33.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
35.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
36.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.

Sumber : (“PT Bursa Efek Indonesia & Beranda,” n.d.)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015: 120).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 156). Pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ada 2 kategori yakni perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dalam sektor industri konsumsi dan perusahaan tersebut membagikan dividen secara rutin tiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Sampel dalam penelitian tersebut adalah sebanyak 16 perusahaan, dimana karena 2 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena data keuangan yang tidak lengkap, sehingga sampel dalam penelitian ini tersisa 14 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara studi dokumenter dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2012 dan digunakan *pooling* data selama 5 tahun dari perusahaan sampel. Data yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah calon model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat digunakan dua cara yaitu analisis grafik dan statistik. Analisis grafik yakni dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data

observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, apabila data normal maka grafik histogram akan normal dan tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan. serta dapat dengan melihat grafik *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013 : 155)

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2013 : 156)

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas di lihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. (Ghozali, 2013 : 103-104)

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 134) menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji Heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white.

Penelitian ini menggunakan uji grafik plot dimana dasar analisis grafik plot yaitu dengan melihat apakah grafik plot terdapat pola tertentu. Apabila terdapat pola yang terbentuk dari titik-titik dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Rumengan, 2013: 242) autokorelasi digunakan untuk data *time series* (seperti data laporan keuangan, penjualan, inflasi, dan sebagainya yang berdasarkan periode waktu) bukan untuk data *cross section* (seperti data angket).

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari auto korelasi.

Cara untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2 Uji Pengaruh

3.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2013: 96) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menguji pengaruhnya profitabilitas, *cash flow* dan rentabilitas terhadap *dividend payout ratio*, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut :

$$\text{DPR} = a + b_1 \text{Pt} + b_2 \text{CF} + b_3 \text{Re} + e$$

Rumus 3.1 Rumus Analisis Regresi
Linier Berganda

Keterangan :

DPR : Dividend Payout Ratio (DPR)

Pt : Profitabilitas

CF : *Cash Flow*

Re : *Rentabilitas*

e : *Error*

3.5.2.2 Uji t-statistik

Menurut Ghozali (2013: 89) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

3.5.2.3 Uji F-statistik

Menurut Ghozali (2013: 98) menyatakan bahwa uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Cara melakukan uji f adalah dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel maka semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

